

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Media merupakan alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran, bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Pada umumnya media digunakan untuk mendukung aktivitas pembelajaran yaitu mempresentasikan atau menyajikan informasi dan pengetahuan. Arsyad (2013: 2) mengemukakan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Dalam Al-qur'an surat An-nahl ayat 89 dijelaskan sebagai berikut.

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ ۗ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ ۗ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

“(Dan ingatlah) akan hari (ketika) kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan kami turunkan kepadamu Al kitab (Al-qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kebar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.

Ayat ini secara tidak langsung mengajarkan kepada manusia untuk menggunakan sebuah alat/ benda sebagai suatu media dalam menjelaskan sesuatu. Sebagaimana Allah SWT menurunkan Al-qur'an kepada Nabi Muhammad Saw untuk menjelaskan segala sesuatu, maka sudah sepatutnya jika seorang menggunakan suatu media tertentu dalam menjelaskan segala hal. Ayat di atas juga menjelaskan tentang bagaimana seharusnya syarat suatu media yang akan digunakan. Pada surat An Nahl ayat 89 tersebut dijelaskan bahwa Al-qur'an selain berperan untuk menjelaskan, juga merupakan sesuatu yang berfungsi sebagai petunjuk, rahmat, dan pemberi kabar gembira bagi orang yang menyerahkan diri.

Sebagaimana keterangan di atas, maka suatu media yang digunakan dalam pengajaran harus mampu menjelaskan kepada para peserta didik tentang materi yang sedang mereka pelajari. Syarat ini sejalan dengan esensitas sebuah media dalam pengajaran pada QS. Al-isra :84.

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Selain hal tersebut, sebuah media juga harus mampu menjadi petunjuk untuk melakukan sesuatu yang baik. Sedangkan mengenai Al-qur'an sebagai rahmat dan pemberi kabar gembira jika dikaitkan dengan masalah media dalam dunia pendidikan maka suatu media harus mampu menumbuhkan rasa gembira yang selanjutnya meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam mempelajari materi-materi yang disampaikan (tafsir Al Maraghi Jilid ke-6). Berdasarkan penjelasan tersebut penulis mengambil sebuah kesimpulan bahwa media yang baik dan benar akan mewakili sampainya materi yang diajarkan, sedangkan media yang kurang tepat tidak akan mencapai hasil yang maksimal.

Pada saat mengikuti pembelajaran di kelas IV SD Negeri 01 Selabintana, penulis melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru wali kelas dari awal sampai akhir pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan hanya terpaku terhadap buku pedoman guru. Sedikit siswa yang merespon proses pembelajaran, kebanyakannya hanya terdiam dan tidak memperhatikan.

Penulis melakukan wawancara kepada guru wali kelas IV, setelah proses pembelajaran berakhir pada tanggal 30 Januari 2018. Data yang didapatkan di kelas tersebut yaitu terdapat 26 peserta didik yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Guru menyatakan bahwa setiap harinya dalam kegiatan pembelajaran, guru hanya menggunakan buku pedoman sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Guru menyampaikan bahwa materi pembelajaran mengacu pada buku siswa, dengan menampilkan gambar yang ada pada buku. Gambar yang ditampilkan adalah gambar yang mengandung materi pembelajaran. Nilai Bahasa Indonesia dengan subjek menulis dikatakan rendah, ini bisa di

lihat dari nilai rata-rata peserta didik 40,92 yang masih di bawah KKM 70 dan hanya sebagian peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan materi, yaitu dengan batas nilai KKM 70. Dari hasil dokumentasi dan nilai yang ada pada guru diperoleh data untuk nilai dalam keterampilan menulis terdapat 47,2% yang sangat kurang, peserta didik 25% dengan kriteria sedang, dan 27,7% yang lulus KKM dalam keterampilan menulis. Oleh karena hanya terdapat 7 peserta didik yang mencapai KKM, maka perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam keterampilan menulis. Terutama dalam keterampilan menulis deskripsi, hal ini dapat dilakukan dengan cara menggunakan media pembelajaran.

Arsyad (2013: 10) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar. Media pembelajaran digunakan untuk menarik perhatian siswa agar mau mengikuti pembelajaran, dengan menggunakan media pembelajaran siswa akan lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru. Adapun salah satu media pembelajaran yaitu bisa dilakukan dengan menggunakan media berbasis *audio-visual*.

Media berbasis *audio-visual* merupakan bentuk media pembelajaran yang mudah di peroleh. *Audio* dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan mendengar dan mengevaluasi apa yang telah di dengar, peserta didik yang lamban dalam belajarnya bisa memutar kembali dan mengulangi bagian-bagian yang belum dikuasainya sampai benar-benar mengerti. Selain itu media *audio* dapat berupa rekaman tentang beraneka ragam dan jenis sumber suara, seperti suara manusia, music, dan suara yang terdapat di alam serta lingkungan sekitar. *Visual* (gambar) dikatakan baik jika digunakan pada pembelajaran karena merupakan unsur yang konkret, *visual* itu nyata dan bukan abstrak sehingga akan lebih mudah di pahami peserta didik.

Wina Sanjaya (Purwono, dkk. 2014) “media *audio-visual* adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa di lihat,

misalnya rekaman video, *slide*, suara, dan sebagainya''. Media *audio-visual* dapat menyajikan data-data yang menarik dalam proses pembelajaran, sebab didalamnya terdapat berbagai jenis seperti *transparasi*, *slide*, *filmstrip*, rekaman dan lainnya. Media yang digunakan disini tidak hanya *visual* yang berupa gambar, namun diiringi dengan adanya suara yang dapat didengar oleh siswa agar lebih faham. Proses pembelajaran menggunakan media bisa digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam keterampilan menulis.

Susanto (2013: 249) mengemukakan bahwa menulis pada dasarnya merupakan kegiatan seseorang dalam mendapatkan sesuatu pada sebuah dimensi ruang yang masih kosong, setelah itu hasilnya yang berbentuk lisan dapat di baca dan di pahami isinya. Menulis bisa di sebut sebagai proses berpikir dalam menciptakan sebuah karya tulisan, perlu banyaknya latihan agar seseorang bisa menulis dengan baik dan benar karena pada umumnya menulis bukan hanya sekedar coretan tinta yang dituangkan dalam buku, namun harus mempunyai makna yang bisa disampaikan oleh penulis kepada pembacanya.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ''Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Penggunaan Media Berbasis *Audio-visual* Pada Siswa Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar''. Penelitian di batasi pada satu tingkat saja, yaitu kelas IV sekolah dasar dengan pertimbangan bahwa dari sisi perkembangannya anak pada usia tersebut sudah bisa menulis dengan baik. Pada tingkatan tersebut siswa juga sudah mendapatkan pelajaran Bahasa Indonesia minimal dua tahun sehingga di pandang memiliki dasar umum tentang menulis informasi yang didengarnya.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan media berbasis *audio-visual* untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi sekolah dasar ?
2. Bagaimana peningkatan media berbasis *audio-visual* untuk dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada kelas tinggi di sekolah dasar ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menggunakan media berbasis *audio-visual* untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi sekolah dasar.
2. Mendeskripsikan peningkatan media berbasis *audio-visual* untuk dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi pada kelas tinggi di sekolah dasar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Lembaga, hasil ini dapat memberikan sumbangan atau informasi yang berkaitan dengan peningkatan menulis deskripsi dengan penggunaan media berbasis *audio-visual*.
 - b. Peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi dalam penelitian tentang media berbasis *audio-visual* yang lebih mendalam lagi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada sekolah agar menyarankan gurunya untuk menggunakan media berbasis *audio-visual* dalam pembelajaran.
 - b. Bagi guru, memberi pengetahuan kepada guru bahwa media berbasis *audio-visual* merupakan salah satu media untuk meningkatkan

keterampilan menulis deskripsi sehingga nantinya dapat menjadi alternatif media yang digunakan di dalam kelas.

- c. Bagi siswa, keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas mandiri maupun kelompok meningkat, keberanian siswa mengungkapkan pendapat, pengetahuan, pertanyaan dan saran meningkat sehingga hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia meningkat.
- d. Bagi penulis, dapat menambah konsep baru yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian lebih lanjut dalam pengembangan bidang Bahasa Indonesia untuk memperbaiki PBM selanjutnya.